



Article

## **SURVEY PERBANDINGAN MINAT MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 BEDASARKAN JENIS VAKSIN DI KOTA TERNATE**

**Soesanti, Abd Hakim Husen\***

Prodi pendidikan dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

### **SUBMISSION TRACK**

Received: November 23, 2023

Final Revision: December 07, 2023

Available Online: December 08, 2023

### **KEYWORDS**

Public interest, types of vaccines, covid-19

### **CORRESPONDENCE**

E-mail: abdhakim@unhair.ac.id

### **A B S T R A C T**

The Covid-19 pandemic that is currently hitting the world has caused high morbidity and mortality throughout the world. The World Health Organization (WHO) has declared Covid-19 a Global Pandemic so that mitigation efforts must be carried out in accordance with statutory provisions. The vaccination program provided by the Indonesian government aims to tackle the Covid-19 pandemic. The results of several surveys show that there are still many Indonesians who refuse to be vaccinated against Covid-19. Vaccination is the most effective and efficient public health effort in preventing several dangerous infectious diseases. Even so, it cannot be denied that there are still many groups of people who refuse vaccination due to a lack of public knowledge regarding the Covid-19 vaccine. Vaccination is expected to be accessible, timely and fair, and to reach targets who need it most, including marginalized communities. Marginalized populations that are often hard to reach are vulnerable to frequent supply-related barriers to vaccination. Some related barriers are barriers related to geography, temporary displacement due to nomadic lifestyles, discrimination by some health care providers, inadequate or lack of inclusive vaccination systems and insecurity due to war and conflict. This research aims to determine the characteristics of the Comparative Survey of Community Interest in Carrying out Covid-19 Vaccination Based on Vaccine Type in Ternate City. This research is a descriptive research. Data analysis was carried out using the SPSS 23 application. The sample in this study was used, namely that the sample was taken based on certain characteristics and criteria.

## **I. INTRODUCTION**

Seperti negara-negara lain di seluruh dunia, wabah Covid-19 yang diumumkan pertama kali pada bulan

Maret 2020 dan menjadi berkepanjangan berdampak signifikan pada sektor kesehatan dan perekonomian Indonesia (Kesehatan, 2020). Indonesia menjadi salah satu

negara diseluruh dunia yang dampak Pandemi Covid-19 terus menunjukkan peningkatan dalam waktu yang panjang sehingga banyak sekali menimbulkan korban jiwa yang didominasi usia lanjut bahkan semua kelompok umur, selain korban jiwa kerugian material yang semakin besar, sehingga berdampak signifikan terhadap bebragai aspek kehidupan (Durrotun Munafiah, Eni Kusyati, 2021).

Data statistik Johns Hopkins University Medicine bulan Februari 2021 mencatat Indonesia turut menyumbang 1,11 persen kasus positif Covid-19 di dunia dan menempatkan Indonesia di posisi ke-19 penyumbang kasus positif Covid-19. Berdasarkan laman resmi Johns Hopkins University Medicine, tercatat 1.191.990 kasus konfirmasi Covid-19 di Tanah Air. Dengan persentase tersebut, Indonesia saat ini menempati urutan ke-19 kasus sebaran Covid-19 dari 192 negara yang sudah terpapar virus tersebut. Sementara itu, untuk angka kematian di Tanah Air mencapai 32.381 jiwa atau setara 1,38 persen dari angka kematian secara global yakni 2.357.270 jiwa (Monayo, 2022). Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Perpres tersebut menetapkan PT. Bio Farma, perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian

Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional (Irma et al., 2022; Sabilu et al., 2022).

Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan kepada individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi, contohnya pada usia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan penyakit. Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi simpang (efek samping) yang berat. Survei terbaru yang dilakukan oleh Saiful Mujani *Research and Consulting* menunjukkan hanya sekitar 37 persen warga yang “secara tegas” bersedia divaksinasi Covid-19 jika sudah tersedia. 17 persen warga mengatakan tidak akan divaksinasi, bahkan 28 persen warga menyatakan tidak takut tertular Covid-19. Vaksinasi periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas pelayanan publik. Sementara sisanya akan dilakukan dalam vaksinasi periode kedua yang berlangsung selama 11 bulan yakni dari April 2021 hingga Maret 2022. Seiring berjalannya waktu dalam proses vaksinasi dosis kedua, Pemerintah mengumumkan untuk dilanjutkan dengan vaksinasi Dosis ketiga (Booster) dimana akan dimulai tanggal 12 Januari 2022. Data Kementerian Kesehatan bahwa sasaran yang telah divaksinasi, total vaksinasi pertama sebanyak 200.882.062 (96,45%), vaksinasi kedua sebanyak 168.111.231 (80,72%) dan vaksinasi ketiga sebanyak 47.759.221 (22,93%), sedangkan target sasaran

vaksinasi nasional 208.265.720 (Lestari & Erianti, 2022).

Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah Kesehatan, jenis vaksin hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Tuloli, 2022).

Untuk di wilayah Maluku Utara dan sekitarnya juga mengalami hal yang sama. Data yang sudah tercatat masih kurang dengan target capaiannya, sebelumnya untuk capaian dosis 1 di Kota Ternate telah mencapai 80,92% dan dosis 2 di angka 54,51%. Di wilayah ini, total peserta yang sudah divaksin tercatat 210,29 ribu dosis dari target 151,69 ribu peserta vaksin. Menyusul di urutan berikutnya adalah Kabupaten Pulau Morotai. Di kabupaten ini, total peserta yang sudah divaksin tercatat 210,29 ribu dosis dari target 151,69 ribu peserta vaksin. Sedangkan untuk pencapaian vaksinasi dosis 3 tercatat 2,48 persen. Menyusul di urutan selanjutnya, capaian vaksinasi di Kabupaten Halmahera Tengah sudah di angka 2,14 persen, kota Tidore

Kepulauan dengan capaian vaksinasi 1,72 persen dan capaian vaksinasi di Kabupaten Halmahera Utara sudah di angka 1,07 persen (Katadata.co.id, 2022).

Berdasarkan pembahasan diatas yang menyatakan bahwa masih tingginya masyarakat yang tidak mau di vaksin dan masih memilih jenis vaksin di Kota Ternate, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk Survey Perbandingan Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Vaksin di Kota Ternate.

## II. METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ternate pada bulan September tahun 2023. Penelitian merupakan penelitian deskriptif observasional dengan jumlah sampel data yang didapatkan dari 21 fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Ternate. Pengumpulan data penelitian ini juga di dukung dengan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Ternate periode tahun 2021-2022. Penyajian hasil dan pembahasan dapat dilihat di bawah ini :

## III. RESULT

Adapun data penelitian yang telah diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat, dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Kumulatif Jenis Vaksin di Kota Ternate Tahun 2021**

NO	Puskesmas/Fasyankes/Pos Vaksinasi	Dosis I	Dosis II	Booster
1	Kalumpang	1705	842	259
2	Gambesi	3429	1486	468
3	Perawatan Jambula	1403	818	148
4	Kota	1926	818	490
5	Kalumata	3820	1976	587
6	Perawatan Siko	3637	1894	779
7	Bahari Berkesan	2686	1058	271
8	Perawatan Sulamadaha	1556	785	190
9	Perawatan Moti	588	279	71
10	Hiri	1180	423	57
11	Mayau	603	378	76
12	RS Dharma Ibu	18	17	88
13	RS Islam PKU Muhammadiyah	2049	1141	158
14	RS Bhayangkara TK IV Ternate	16659	7474	1087
15	RS TK IV TNI AD Ternate	7120	2750	524
16	KKP Ternate	2578	1386	95
17	RS Prima	216	156	20
18	RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate	1286	678	170
19	Klinik Babullah Ternate	5213	4055	1183
20	RSUD kota Ternate	3358	1618	236
21	Klinik Polres Ternate	888	1660	428
	<b>TOTAL</b>	<b>61918</b>	<b>31692</b>	<b>7385</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2021, rata-rata masyarakat yang ada di Kota Ternate masih sebagian yang melakukan vaksin II dan Booster.

**Tabel 2. Karakteristik Kumulatif Jenis Vaksin di Kota Ternate Tahun 2022**

NO	Puskesmas/Fasyankes/Pos Vaksinasi	Dosis I	Dosis II	Booster
1	Kalumpang	1915	1095	889
2	Gambesi	4097	2371	1281
3	Perawatan Jambula	1656	1145	552
4	Kota	2376	1432	2931
5	Kalumata	6345	4982	7603
6	Perawatan Siko	4425	2729	2418
7	Bahari Berkesan	2944	1572	471
8	Perawatan Sulamadaha	1792	1210	588
9	Perawatan Moti	623	402	28
10	Hiri	1244	486	23
11	Mayau	614	383	58
12	RS Dharma Ibu	26	27	504
13	RS Islam PKU Muhammadiyah	2228	1510	84
14	RS Bhayangkara TK IV Ternate	18200	10750	5921
15	RS TK IV TNI AD Ternate	7795	4394	1290
16	KKP Ternate	2636	1578	11
17	RS Prima	226	164	44
18	RSUD H. Chasan Boesoirie Ternate	1402	825	323
19	Klinik Babullah Ternate	6784	8083	4217
20	RSUD kota Ternate	3611	2091	371
21	Klinik Polres Ternate	1585	2791	2717
	<b>TOTAL</b>	<b>72524</b>	<b>50020</b>	<b>32324</b>

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang mendapatkan vaksin II dan Booster, begitupula vaksin I terjadi peningkatan meskipun tidak signifikan.

#### IV. DISCUSSION

Pencanangan vaksinasi virus Covid-19 (Sinovac) di Kota Ternate resmi dimulai, pada 15 Januari 2021 di Puskesmas Perawatan Siko, Kalurahan Siko Kota Ternate Utara. Sebanyak 1664 dosis vaksin telah disiapkan pemerintah untuk

masyarakat Kota Ternate. Ada 4 tahap yang harus dilalui oleh para relawan penyuntikan vaksin yakni, pendaftaran, screening, proses penyuntikan serta observasi dan penerimaan kartu vaksin. Screening dilakukan untuk mengetahui apakah relawan aman menerima vaksin dilihat dari riwayat penyakit, barulah dapat diputuskan apakah proses penyuntikan dapat dilanjutkan atau tidak. Setelah itu, perlu observasi selama 30 menit untuk memastikan para relawan tidak menunjukkan efek samping dari vaksin tersebut. Dari hasil screening, ada

beberapa relawan yang harus ditunda vaksinnya dikarenakan tekanan darah tinggi, namun hal tersebut tidak mengganggu jalannya acara penyuntikan vaksin perdana. Walaupun sudah dilakukan vaksinasi kita harus selalu menerapkan protokol kesehatan dengan 3M yaitu Menggunakan masker, Mencuci tangan dengan sabun dan Menjaga jarak.

Pemerintah mulai mendorong vaksinasi dosis 3 di seluruh wilayah mulai Januari 2022. Perkembangan terkini tingkat vaksinasi dosis 3 di Maluku Utara tertinggi adalah di kota Ternate yang kini telah mencapai 3,21 persen data per Sabtu, 05 Maret 2022. Adapun sebelumnya untuk capaian dosis 1 di kota ini telah mencapai 80,92 persen dan dosis 2 di angka 54,51 persen. Di wilayah ini, total peserta yang sudah divaksin tercatat 210,29 ribu dosis dari target 151,69 ribu peserta vaksin.

Kebijakan pemerintah sangat berdampak pada peningkatan jumlah minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Pasalnya, minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 sangat meningkat saat penulis selesai melakukan penelitian yaitu sekitar pertengahan Juli 2021. Hal itu terjadi karena pemerintah telah membuat beberapa kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk membawa sertifikat vaksin COVID19 dalam berbagai aktivitas di ruang publik. Terlepas dari itu, pemerintah membuat kebijakan-kebijakan tersebut agar mempercepat terbentuknya herd immunity atau kekebalan kelompok melalui vaksinasi COVID-19 (Rangki & Dalla, Fitriani, Alifariki, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi keinginan dan minat masyarakat untuk memperoleh vaksin COVID-19 adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan responden maka kemungkinan semakin tinggi minat responden 9 untuk mengikuti

vaksinasi COVID19, begitu juga sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka kemungkinan juga semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erny Elviany, 2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV pada wanita usia subur.

## V. CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada peningkatan keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti program pemerintah dalam mendapatkan vaksin COVID-19 pada tahun 2022 dibanding tahun 2021.

## REFERENCES

- Durrotun Munafiah, Eni Kusyati, S. M. (2021). *Pendahuluan diseluruh dunia untuk Penerapan pola hidup New Normal perlu didampingi peningkatan kekebalan Program Pengadaan Vaksin dan pemberian Vaksinasi COVID-19 dalam Pemulihan Program Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Peraturan Menteri Kesehatan*. 3(November), 57–60.
- Erny Elviany, D. M. F. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal of Health and Midwifery)*, 7(2), 1–15.
- Irma, I., Jumakil, J., & Prasetya, F. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 47–54.
- Katadata.co.id. (2022). *Update Vaksinasi : Dosis 3 di Kota Ternate*. Kesehatan, K. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. November.
- Lestari, R. F., & Erianti, S. (2022). *Edukasi Vaksinasi COVID-19 Dosis Ketiga ( Booster ): Tak Kenal Maka Tak Kebal*. 4(November), 425–429. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.376>
- Monayo, E. R. (2022). Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13476>
- Rangki, L., & Dalla, Fitriani, Alifariki, L. . (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.78>
- Sabilu, Y., Yasnani, Y., & Harleli, H. (2022). Distribusi dan Sosialisasi Penggunaan Masker pada Keluarga Berdampak Covid-19 di Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 1–7.
- Tuloli, T. S. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society Edukasi Tentang Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa*. 1, 54–60.